

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman (Suhartono, 2007:99). Oleh karena itu, pendidikan tidak lepas dari keberadaan kurikulum yang mencetak peserta didik dalam menentukan nasib dari bangsa itu sendiri pada masa mendatang.

Peranan pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi tidaklah mudah (Sani, 2014:3). Pendidikan selalu menghadapi tantangan yang berat dalam pelaksanaannya. Masalah mutu adalah salah satu tantangan terbesar dalam bidang pendidikan. Mendidik anak, mulai dari nol hingga memperoleh pengetahuan yang bermutu kemudian mempertahankan mutu tersebut sangatlah sulit (Mulyasa, 2013:13). Dengan demikian diperlukan perhatian yang intensif dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut.

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya (Salam, 2002:10). Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tercantum pengertian pendidikan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (dalam Cahyo, 2013:18).

Berdasarkan Tinggih (dalam Turmudi, 2001:18) matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran. Ada pepatah “Siapa yang menguasai matematika dan bahasa maka ia akan menguasai dunia”.

Selain itu menurut James and James (dalam Turmudi, 2001:18) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Namun ada pula kelompok lain yang beranggapan bahwa matematika adalah ilmu tentang struktur yang bersifat deduktif atau aksiomatik, akurat, abstrak, dan ketat (dalam Turmudi, 2001:19).

Namun pada dasarnya matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi termasuk pengetahuan penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan, pengetahuan yang eksak terorganisasi secara sistematis. Dalam pengajaran matematika, siswa harus mampu memahami konsep matematika, menyelesaikan soal, dan memecahkan masalah-masalah matematika. Keterampilan menghitung dalam menyelesaikan soal dan kemampuan memahami konsep matematika sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, dipastikan siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran matematika. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dari seorang guru agar persoalan yang ada dapat teratasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan dalam proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Sumenep adalah terbukti bahwa ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa matematika itu membosankan, tidak menarik, dan sulit. Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Ach. Khuzairi yang merupakan salah satu guru pengajar pelajaran matematika menyatakan bahwa ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, dan memecahkan masalah-masalah pada matematika. Sehingga hal ini disebabkan, karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa khususnya terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada saat kelas VIIF semester 1 nilai ketuntasan peserta didik mencapai 84 % dan nilai ketidaktuntasan peserta didik mencapai 16 % sedangkan pada saat kelas VIIF semester 2 hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik mencapai nilai ketuntasan 82 % dan nilai ketidaktuntasan peserta didik mencapai 12 %. Pada tahun pelajaran 2014-2015 SMP Negeri 5 Sumenep menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru yang dianjurkan oleh pemerintah. Dari pencapaian hasil belajar peserta didik ketika menempuh kelas VIIF mengalami penurunan nilai ketuntasan mencapai 2 % dan nilai ketidaktuntasan peserta didik mencapai 28 %.

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi dan berusaha agar tetap tergejolak dalam diri setiap siswa selama pengajaran berlangsung.

Lain halnya bagi siswa yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya, maka motivasi *ekstrinsik* merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:94). Disini peranan guru lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yaitu motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan.

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap (Susilo, 2012:174). Berdasarkan definisi implementasi tersebut, menurut Miller dan Seller (dalam Susilo, 2012:175) implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(dalam Sani, 2014:45).

Menurut Indratno (dalam Yamin, 2012:15) mengatakan bahwa kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi pengetahuan antar generasi dalam masyarakat. Dalam UUSPN No.20 tahun 2003 tertuang pada BAB I Pasal 1, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (dalam Susilo, 2012:82).

Sistem pendidikan Negara Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Diantaranya yaitu Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Poerwati dan Amri, 2013:4).

Saat ini, Negara Indonesia telah memberlakukan kurikulum baru, yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah (Mulyasa, 2013:66). Kurikulum 2013 ini diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/ 2014 yang dilaksanakan secara bertahap sampai tahun 2015 mendatang.

Dalam pelaksanaannya, perubahan kurikulum tersebut menuai berbagai sikap dari masyarakat baik pro maupun kontra (Kompas, 21 Desember 2012), pemerintah tetap memberlakukan kurikulum 2013 dengan

alasan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia seiring dengan perubahan zaman akibat arus globalisasi (Fadlillah, 2014:15).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKNAS) Nomor 68 Tahun 2013 mengenai Struktur Kurikulum menjelaskan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tidak hanya itu, Kurikulum 2013 juga disebut memiliki basis yang cukup mirip dengan kurikulum berbasis kompetensi dan diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten dan mampu bersaing. Menurut pemerintah dalam Kurikulum 2013 ini terdapat penambahan bahan ajar yang belum ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), selain tetap mempertahankan materi yang masih relevan, dan menghilangkan materi yang dianggap kurang penting (Mulyasa, 2013:68).

Dalam pendidikan di Indonesia perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, serta perlunya mengarahkan pembelajaran yang mengutamakan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Fadlillah, 2014:176).

Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap yang dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari (Fadlillah, 2014:16). Sehingga bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya (Fadlillah, 2014:16).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Kurikulum 2013 pun serentak diterapkan di satuan pendidikan terpilih sebagai *pilot project* secara bertahap (Mulyasa, 2013:9). Namun dalam pengimplementasiannya, kurikulum ini ternyata mengalami berbagai kendala yaitu terkait pendistribusian buku pembelajaran, kesiapan guru dan sekolah. Hal ini menjadi bahan evaluasi pengembangan Kurikulum 2013 agar kedepannya menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti memandang perlu untuk meneliti: **“Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sumenep Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Persepsi negatif siswa terhadap matematika yang menganggap matematika membosankan, tidak menarik, dan sulit.
2. Rendahnya kemampuan komunikasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
4. Rendahnya perhatian yang intensif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan untuk menghindari keanekaragaman penafsiran maka diberikan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Objek penelitian adalah siswa kelas VIIIF SMP Negeri 5 Sumenep semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.
3. Materi yang diteliti adalah luas permukaan balok dan volume balok pada mata pelajaran matematika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di dalam penelitian ini rumusan masalahnya, sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Sumenep pada mata pelajaran Matematika kelas VIIIF tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana pengaruh implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Sumenep Kelas VIIIF semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Sumenep pada mata pelajaran Matematika Kelas VIIIF tahun pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Sumenep pada mata pelajaran Matematika Kelas VIIIF semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai sarana pelatihan dalam mengembangkan wawasan keilmuannya.
2. Bagi masyarakat, diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas akan pengaruh implementasi Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Sumenep pada mata pelajaran Matematika Kelas VIIIF.
3. Bagi lembaga tempat penelitian, hasil penelitian diharapkan sebagai koreksi dari sistem pengajaran di sekolah mengenai pengaruh implementasi Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswanya.
4. Bagi pemerhati pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan matematika.